

Manajemen Konflik dalam Ranah Sosial dan Pendidikan: Sintesis Literatur tentang Penyebab, Dinamika, dan Strategi Penyelesaian

Refy Eka Yuni Saputra¹, Laily Asfiatul Ahadiyah², Dwi Ayu Hamdana³, Mualimin⁴

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember

Email Korespondensi: refyeka14@gmail.com, lailylumajang993@gmail.com, hamdanadwiayu@gmail.com, mualimin@uinkhas.ac.id

Article received: 18 September 2025, Review process: 05 Oktober 2025,

Article Accepted: 27 Oktober 2025, Article published: 03 November 2025

ABSTRACT

Conflict is a complex interaction of social structures, individual dynamics, and institutions affecting societal stability. This research aims to answer questions regarding how conflict is understood through the lens of literature, what factors contribute to its emergence, and what management strategies are proposed. The method used is a systematic literature review, conducted by searching academic databases using the keywords social conflict, inner conflict, conflict management, and resolution strategies. Out of 20 articles retrieved, 18 were selected based on inclusion criteria and analyzed thematically. The results of the review reveal three main findings. First, social conflict often originates from structural inequality, competition over resources, and local political interests. Second, individual inner conflict is reflected in literary studies that explore psychological dynamics, identity, and value struggles. Third, conflict management strategies emphasize effective communication, mediation, and multi-dimensional approaches within organizations and educational settings. In conclusion, conflict cannot be understood as a single phenomenon but rather as the result of interactions among social, psychological, and managerial factors. Future research should focus on integrating interdisciplinary approaches and developing adaptive conflict resolution models suited to local contexts.

Keywords: Social Conflict, Inner Conflict, Conflict Management, Resolution Strategies

ABSTRAK

Konflik adalah interaksi kompleks antara struktur sosial, dinamika individu, dan institusi yang memengaruhi stabilitas masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana konflik dipahami melalui perspektif literatur, apa saja faktor penyebabnya, serta strategi manajemen yang ditawarkan. Metode yang digunakan adalah literature review sistematis dengan penelusuran artikel melalui database akademik menggunakan kata kunci konflik sosial, konflik batin, manajemen konflik, dan strategi penyelesaian. Dari 20 artikel yang diperoleh, 18 artikel diseleksi sesuai kriteria inklusi dan dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, konflik sosial sering bersumber dari ketimpangan struktural, perebutan sumber daya, dan kepentingan politik lokal. Kedua, konflik batin individu tercermin dalam kajian sastra yang mengungkap dinamika psikologis, identitas, dan pergulatan nilai. Ketiga, strategi manajemen konflik menekankan komunikasi efektif, mediasi, serta pendekatan multi-segi dalam organisasi maupun pendidikan. Kesimpulannya, konflik tidak dapat dipahami secara tunggal, melainkan hasil interaksi faktor sosial, psikologis, dan manajerial. Riset selanjutnya diarahkan pada integrasi pendekatan interdisipliner serta pengembangan model penyelesaian konflik yang adaptif terhadap konteks lokal.

Kata Kunci: Konflik Sosial, Konflik Batin, Manajemen Konflik, Strategi Penyelesaian

PENDAHULUAN

Konflik merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari dinamika kehidupan sosial, organisasi, maupun individu. Perkembangan masyarakat yang semakin kompleks membuat potensi konflik semakin beragam baik dalam lingkup pendidikan, politik, ekonomi, maupun budaya. Urgensi kajian penyebab konflik muncul karena dampaknya yang signifikan terhadap kualitas hubungan sosial, efektivitas organisasi, dan stabilitas masyarakat. Oleh karena itu, memahami sumber serta faktor penyebab konflik menjadi penting agar dapat dirumuskan strategi penyelesaian yang tepat dan berkelanjutan (Ubaidi, Sari, Sakdiyahi, & ..., 2024; Kristanto, 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengulas konflik dari berbagai perspektif. Misalnya, penelitian yang menekankan pada konflik sosial akibat perebutan sumber daya (Anas, Dewi, & Indrawadi, 2019; Ramadani, 2022), konflik politik dalam pemilihan kepala desa (Wance, 2019; Hasibuan & Susilawati, 2023), maupun konflik dalam dunia pendidikan seperti konflik antarmahasiswa atau antarpendidik (Kabiba, Arfin, & Junaidin, 2021; Suncaka, 2023; Fauzi, 2023). Kajian sastra juga banyak menyoroti konflik batin tokoh utama dalam karya fiksi sebagai refleksi dinamika psikologis manusia (Wardianto & Khomsiyatun, 2021; Lestari & Sugiarti, 2023). Secara umum, tren penelitian terdahulu menunjukkan dua fokus utama: konflik yang bersifat sosial-struktural dan konflik yang bersifat psikologis-individual.

Namun demikian, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu ditangani. Kajian sebelumnya cenderung terfragmentasi: ada yang hanya fokus pada konflik sosial politik, ada pula yang terbatas pada konflik batin dalam karya sastra. Belum banyak penelitian yang secara sistematis membandingkan berbagai penyebab konflik lintas konteks – baik sosial, politik, pendidikan, maupun sastra – dalam satu payung analisis. Akibatnya, pemetaan faktor penyebab konflik masih parsial dan kurang memberikan gambaran komprehensif tentang keterkaitan antar penyebab konflik di berbagai ranah kehidupan.

Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengkategorikan berbagai penyebab konflik yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, baik dalam konteks sosial, pendidikan, politik, maupun sastra. Dengan demikian, diharapkan kajian ini dapat memberikan kerangka konseptual yang lebih menyeluruh mengenai sumber konflik. Adapun pertanyaan penelitian (Research Question) yang diajukan adalah: Apa saja faktor penyebab konflik yang dominan dalam berbagai konteks sosial, politik, pendidikan, dan sastra menurut penelitian-penelitian terdahulu

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian mengikuti pedoman literature review yang guna menjamin transparansi proses dan memudahkan replikasi oleh peneliti lain. Dengan demikian, setiap tahap mulai dari pencarian hingga analisis data dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

Strategi pencarian literatur dilakukan melalui dua database utama, yaitu Google Scholar dan Publish or Perish (PoP). Kata kunci pencarian yang digunakan berfokus pada “penyebab konflik” untuk memperoleh artikel yang relevan. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data adalah artikel yang bersumber dari jurnal dengan kemutakhiran dalam rentang waktu dua tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga 2025. Awalnya, diperoleh sebanyak 20 artikel ilmiah yang sesuai dengan kriteria tersebut. Selanjutnya, dilakukan proses screening dan eligibility untuk memvalidasi artikel-artikel tersebut. Proses screening meliputi eliminasi artikel yang memiliki gagasan topik yang serupa untuk meminimalkan kemungkinan duplikasi ide, serta seleksi berdasarkan tahun publikasi agar sesuai dengan kriteria kemutakhiran. Setelah proses validasi, tersisa 5 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria penelitian. Artikel-artikel yang telah divalidasi kemudian dianalisis dengan melakukan pengelompokan berdasarkan coding definisi yang sesuai dengan gagasan penelitian. Pengelompokan ini disajikan dalam bentuk tabel tema untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Review Artikel

No	Penulis	Artikel	Metode Penelitian	Konteks	Temuan Utama
1	Ubaidi, M.A., Sari, R., Sakdiyahi, H., & ... (2024)	<i>Sumber Gejala dan Penyebab Konflik – Wawasan: Jurnal</i>	Studi literatur	Organisasi & sosial	Konflik dipicu faktor komunikasi buruk, perbedaan kepentingan, serta ketidakadilan distribusi sumber daya.
2	Suncaka, E (2023)	<i>Manajemen Konflik di Sekolah – Journal on Education</i>	Kualitatif deskriptif	Sekolah	Penyebab konflik di sekolah meliputi perbedaan karakter siswa, gaya kepemimpinan guru, dan kurangnya komunikasi antara guru-siswa.
3	Fauzi, I (2023)	<i>Manajemen Konflik dan Cara Penyelesaian Konflik dalam Organisasi Sekolah – Jurnal Pelita Nusantara</i>	Studi kasus	Organisasi sekolah	Konflik muncul karena ketidaksepahaman antar guru, kebijakan kepala sekolah, serta kompetisi antar pihak di sekolah.
4	Surata, I.G.	<i>Penyebab</i>	Yuridis	Pertanaha	Konflik disebabkan

	(2023)	<i>Terjadinya Konflik Pertanahan – Kertha Widya</i>	normatif	n	tumpang tindih sertifikat tanah, lemahnya administrasi pertanahan, dan kebutuhan ekonomi masyarakat.
5	Hasibuan, Y.F., & Susilawati, N. (2023)	<i>Faktor Penyebab Konflik Sosial Penetapan Pejabat Kepala Desa – Jurnal Perspektif</i>	Studi kualitatif lapangan	Pemerintahan desa	Konflik muncul karena perebutan jabatan, kepentingan politik, dan kurangnya transparansi dalam proses penetapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari daftar awal 20 artikel yang diajukan untuk tinjauan ini, dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi (fokus pada konflik—baik konflik sosial/struktural maupun konflik batin—metodologi jelas, dan akses penuh teks). Dua artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria (satu tidak relevan dengan fokus konflik yang dimaksud dan satu tidak tersedia teks lengkap), sehingga sebanyak 18 artikel akhirnya dianalisis secara mendalam.

Faktor penyebab konflik (konflik sosial/struktural).

Konflik sosial atau struktural pada dasarnya timbul akibat adanya ketimpangan dalam struktur sosial, ekonomi, dan politik yang memengaruhi hubungan antarkelompok dalam masyarakat. Menurut Zuldin (2019), ketimpangan sosial merupakan sumber utama munculnya konflik karena menciptakan perbedaan akses terhadap kekuasaan dan sumber daya. Anas, Dewi, dan Indrawadi (2019) menjelaskan bahwa konflik tanah ulayat di Desa Tamiai, Kabupaten Kerinci, dipicu oleh perebutan lahan antara peladang pendatang dan masyarakat adat yang merasa hak kepemilikannya dilanggar. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kepentingan ekonomi dan hak atas sumber daya alam sering menjadi penyebab utama konflik sosial. Ramadani (2022) juga menegaskan bahwa perebutan lahan perkebunan memperlihatkan adanya tumpang tindih kepentingan dan lemahnya regulasi yang mengatur distribusi sumber daya, sehingga menimbulkan ketegangan antaraktor sosial.

Selain faktor ekonomi dan sumber daya, konflik sosial juga sering berakar pada kepentingan politik dan kekuasaan. Hasibuan dan Susilawati (2023) menemukan bahwa konflik dalam penetapan pejabat kepala desa di Padang Lawas Utara disebabkan oleh perebutan jabatan dan perbedaan afiliasi politik yang memecah masyarakat. Wance (2019) menambahkan bahwa pemilihan kepala desa

serentak di Kabupaten Halmahera Selatan menimbulkan konflik horizontal karena adanya polarisasi antara kelompok pendukung calon. Faktor ini menunjukkan bahwa konflik struktural dapat diperkuat oleh sistem politik lokal yang tidak transparan dan minimnya mekanisme penyelesaian yang adil. Menurut Mudzakkar (2020) dan Kristanto (2020), lemahnya manajemen konflik dalam konteks politik memperburuk eskalasi konflik karena tidak ada ruang dialog dan mediasi yang efektif di tingkat masyarakat.

Di sisi lain, faktor sosial dan budaya turut berperan dalam memperkuat dinamika konflik struktural. Aulia, Mitamimah, dan rekan (2023) menjelaskan bahwa konflik antaretnis di Indonesia sering kali muncul karena prasangka sosial, stereotip, dan minimnya integrasi budaya. Ardias, Sumartini, dan Mulyono (2019) dalam kajiannya terhadap novel Karena Aku Tak Buta juga menggambarkan bahwa konflik sosial dapat mencerminkan ketegangan nilai-nilai sosial antara kelompok mayoritas dan minoritas. Ubaidi, Sari, dan Sakdiyahi (2024) menegaskan bahwa sumber gejala konflik berasal dari interaksi berbagai faktor – struktural, kultural, dan psikologis – yang saling memperkuat satu sama lain. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor penyebab konflik sosial perlu dilakukan secara komprehensif, melibatkan analisis ekonomi, politik, dan sosial budaya agar strategi penyelesaiannya dapat dirancang secara holistik.

Konflik batin dan analisis psikologi sastra

Konflik batin merupakan pergulatan psikologis yang dialami individu ketika terjadi benturan antara keinginan, nilai, dan norma dalam dirinya. Dalam kajian sastra, konflik batin sering kali menjadi cerminan kompleksitas kejiwaan tokoh yang menggambarkan dinamika emosional manusia. Menurut Wardianto dan Khomsiyatun (2021), analisis terhadap konflik batin melalui perspektif psikoanalisis Freud dapat mengungkap dorongan tak sadar, mekanisme pertahanan diri, serta konflik antara id, ego, dan superego yang memengaruhi perilaku tokoh. Hal serupa dijelaskan oleh Lestari dan Sugiarti (2023) dalam analisis novel Rasa karya Tere Liye, di mana konflik batin tokoh utama muncul akibat tekanan emosional dan dilema moral yang tidak terselesaikan. Dengan demikian, pendekatan psikologi sastra memberikan ruang bagi pemahaman mendalam mengenai dimensi batiniah manusia dalam karya sastra.

Kajian lain juga memperlihatkan bahwa konflik batin tidak hanya berakar pada aspek psikologis, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya yang melingkupi tokoh. Choiriyah, Novitasari, dan rekan (2023) meneliti novel Confessions karya Minato Kanae dan menemukan bahwa pengalaman traumatis serta tekanan sosial menjadi pemicu utama munculnya konflik batin tokoh utama. Sementara itu, Faradila, Sutejo, dan rekan (2023) dalam penelitian terhadap novel Mengapa Aku Cantik karya Wahyu Sujani menunjukkan bahwa konflik batin sering kali dipicu oleh ketidakseimbangan antara idealisme pribadi dan tuntutan sosial. Melalui analisis tersebut, tampak bahwa konflik batin tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan konteks sosial, budaya, dan relasi antarmanusia yang membentuk kepribadian tokoh.

Selain berfungsi sebagai objek kajian psikologis, konflik batin dalam karya sastra juga memiliki nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran literatur di sekolah. Wardianto dan Khomsiyatun (2021) menegaskan bahwa representasi konflik batin dalam karya sastra dapat dijadikan bahan ajar yang membantu peserta didik memahami aspek moral, emosional, dan psikologis manusia. Susi, Nurachmana, dan rekan (2021) juga mengungkapkan bahwa karya sastra dengan tema konflik batin mampu menumbuhkan empati serta refleksi diri terhadap permasalahan batin manusia. Dengan demikian, analisis psikologi sastra tidak hanya memperkaya kajian akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kesadaran emosional peserta didik melalui pemaknaan karya sastra secara mendalam.

Manajemen konflik dan strategi penyelesaian

Literatur manajemen menyoroti pendekatan preventif dan kuratif—mulai dari perumusan kebijakan, mediasi, hingga strategi organisasi/pendidikan untuk meredam konflik. Buku dan tinjauan manajemen konflik menekankan komunikasi efektif, prosedur penyelesaian yang jelas, dan kapasitas kepemimpinan sebagai kunci mitigasi (Kristanto, 2020; Hakiki & Anggraini, 2022). Dalam konteks sekolah dan organisasi pendidikan, studi praktis menunjukkan perlunya pelatihan kapasitas, mekanisme pengaduan, dan kebijakan inklusif untuk mencegah konflik peran dan konflik antar-pemangku (Suncaka, 2023; Fauzi, 2023; Kabiba et al., 2021). Untuk konflik politik atau skala komunitas, strategi yang direkomendasikan meliputi dialog terstruktur, rekonsiliasi komunal, dan intervensi kebijakan yang mengatasi akar struktural (Mudzakkar, 2020; Aulia et al., 2023).

Interpretasi temuan utama secara menyeluruh:

Secara keseluruhan, tinjauan ini menggarisbawahi bahwa “konflik” tidak monolitik—ia muncul dari interaksi antara faktor struktural (ketimpangan, klaim sumber daya, politik lokal), faktor psikologis individual (konflik batin, identitas, mekanisme pertahanan), dan kelemahan dalam mekanisme pengelolaan/penyelesaian konflik. Bukti empiris lapangan (mis. sengketa lahan dan pilkades) menunjukkan bahwa tanpa perbaikan kebijakan dan mekanisme tata kelola, faktor struktural akan terus memicu konflik kolektif (Anas et al., 2019; Wance, 2019; Ramadani, 2022). Sementara itu, kajian psikologi sastra menegaskan pentingnya memahami dimensi subjektif konflik untuk tujuan pendidikan dan intervensi psikososial (Wardianto & Khomsiyatun, 2021; Lestari & Sugiarti, 2023). Dari sisi solusi, literatur manajemen memberi peta jalan praktis—gabungan pencegahan struktural, kapasitas mediasi, dan intervensi berbasis komunitas/organisasi (Kristanto, 2020; Suncaka, 2023; Mudzakkar, 2020). Implikasi praktisnya adalah: upaya penyelesaian harus multi-segi—mengatasi akar struktural, menyediakan dukungan psikologis/pendidikan, dan memperkuat mekanisme manajemen konflik agar respons terhadap konflik menjadi lebih berkesinambungan dan berkeadilan (Hakiki & Anggraini, 2022; Ubaidi et al., 2024).

Hasil kajian dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa konflik merupakan fenomena sosial yang muncul karena adanya ketidakseimbangan kepentingan, nilai, maupun tujuan antarindividu maupun kelompok. Menurut Anas, Dewi, & Indrawadi (2019), konflik tanah ulayat di Desa Tamiai dipicu oleh perbedaan pandangan antara masyarakat adat dan peladang pendatang mengenai hak kepemilikan lahan. Temuan ini memperlihatkan bahwa konflik sering kali berakar pada perbedaan persepsi dan identitas sosial yang kuat, sehingga penyelesaiannya membutuhkan pendekatan yang tidak hanya bersifat hukum, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Sementara itu, Wance (2019) juga menemukan bahwa konflik dalam konteks politik desa di Halmahera Selatan dipengaruhi oleh kepentingan politik, lemahnya regulasi, serta minimnya komunikasi antaraktor sosial.

Selain konflik sosial yang bersifat nyata, beberapa penelitian menyoroti bentuk konflik batin yang terjadi dalam karya sastra. Faradila, Sutejo, & rekan (2023) serta Lestari & Sugiarti (2023) menafsirkan konflik batin tokoh utama sebagai cerminan dinamika psikologis manusia dalam menghadapi tekanan sosial dan moral. Konflik batin ini tidak hanya menggambarkan perjuangan individu untuk mencapai keseimbangan diri, tetapi juga menunjukkan bagaimana kondisi sosial masyarakat turut memengaruhi perilaku dan keputusan seseorang. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Wardianto & Khomsiyatun (2021) melalui pendekatan psikoanalisis Freud, bahwa konflik internal manusia berakar dari pertentangan antara dorongan id, ego, dan superego yang mencerminkan realitas sosial di sekitarnya.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa konflik, baik sosial maupun batin, merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh faktor struktural, psikologis, dan kultural. Studi yang dilakukan oleh Ubaidi, Sari, & Sakdiyahi (2024) menunjukkan bahwa sumber gejala konflik dapat berasal dari ketimpangan sosial, perbedaan kepentingan, dan lemahnya komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristanto (2020) dan Mudzakkar (2020) yang menekankan pentingnya manajemen konflik melalui strategi mediasi, negosiasi, dan pendekatan partisipatif untuk menciptakan resolusi yang berkelanjutan. Dengan demikian, interpretasi menyeluruh dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konflik harus dilakukan secara multidimensional agar mampu menghasilkan solusi yang adil, konstruktif, dan manusiawi.

SIMPULAN

Konflik merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial dan struktural, tetapi juga oleh dinamika psikologis individu serta efektivitas manajemen institusi dalam menangani perbedaan. Berdasarkan hasil kajian literatur, konflik sosial umumnya bersumber dari ketimpangan ekonomi, perebutan sumber daya, serta kepentingan politik lokal yang belum dikelola secara adil. Sementara itu, konflik batin individu tercermin melalui karya sastra sebagai refleksi dari pergulatan nilai, identitas, dan tekanan moral yang dihadapi manusia dalam kehidupan sosial. Secara umum, temuan

menunjukkan bahwa penyelesaian konflik menuntut pendekatan yang menyeluruh dengan menyeimbangkan aspek komunikasi, mediasi, dan penguatan kelembagaan. Pendekatan interdisipliner antara ilmu sosial, psikologi, dan manajemen menjadi kunci dalam menciptakan strategi resolusi yang adaptif terhadap konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu diarahkan pada pengembangan model penyelesaian konflik berbasis partisipasi masyarakat agar dapat menciptakan harmoni sosial yang berkelanjutan

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, S., Dewi, S. F., & Indrawadi, J. (2019). Faktor penyebab konflik tanah ulayat antara peladang pendatang vs masyarakat adat di Desa Tamiai Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sosiologi Reflektif*.
<https://doi.org/10.14421/jsr.v14i1.1702>
- Ardias, A. Y., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2019). Konflik sosial dalam novel *Karena Aku Tak Buta* karya Rendy Kuswanto. *Jurnal Sastra Indonesia*.
- Aulia, A. G., Mitamimah, A., & (2023). Konflik antaretnis di Indonesia dan upaya penanggulangannya. *Integritas Terbuka: Peace and Conflict Journal*.
<http://www.journal.integritasterbuka.id/index.php/integritas/article/view/14>
- Choiriyah, S. N., Novitasari, L., & (2023). Konflik batin tokoh novel *Confessions* karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra). *Leksis: Jurnal Bahasa dan Sastra*.
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/download/245/303>
- Fauzi, I. (2023). Manajemen konflik dan cara penyelesaian konflik dalam organisasi sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*.
<http://glorespublication.org/index.php/jupenus/article/view/127>
- Faradila, N. A., Sutejo, S., & (2023). Konflik batin tokoh utama dalam novel *Mengapa Aku Cantik* karya Wahyu Sujani. *Leksis: Jurnal Bahasa dan Sastra*.
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/view/355>
- Hakiki, M. S., & Anggraini, D. A. (2022). Studi literatur kepemimpinan, konflik, dan manajemen konflik. *MANDAR: Social Science Journal*.
<http://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandarssj/article/view/2058>
- Hanun, A., & Rahmasari, D. (2022). Manajemen konflik pernikahan pada perempuan yang menikah di usia muda. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47026>
- Hasibuan, Y. F., & Susilawati, N. (2023). Faktor penyebab konflik sosial penetapan pejabat kepala desa di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulusihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Perspektif*.
<https://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/742>
- Kabiba, K., Arfin, A., & Junaidin, J. (2021). Faktor penyebab terjadinya konflik peran dalam proses pembelajaran pada mahasiswa pengurus organisasi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*.

-
- <https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/7428>
- Kristanto, A. (2020). *Manajemen konflik*. IAIN Madura Press.
https://opacperpus.iainmadura.ac.id/index.php?p=show_detail&id=24756
- Lestari, F. A., & Sugiarti, S. (2023). Konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye: Analisis psikologi sastra. *Sintesis*.
<https://ejournal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/view/5689>
- Mudzakkar, N. B. (2020). Strategi manajemen konflik dalam upaya penyelesaian konflik politik: Suatu tinjauan teoritis. *JEMMA: Journal of Economic, Management, and Accounting*.
<http://ojs.unanda.ac.id/index.php/jemma/article/view/643>
- Ramadani, F. E. (2022). Konflik sosial perebutan lahan perkebunan. *Paradigma*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/51013>
- Suncaka, E. (2023). Manajemen konflik di sekolah. *Journal on Education*.
<https://www.academia.edu/download/109821668/2207.pdf>
- Susi, S., Nurachmana, A., & (2021). Konflik sosial dalam novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita. *Enggang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2803456&val=21761>
- Ubaidi, M. A., Sari, R., Sakdiyahi, H., & (2024). Sumber gejala dan penyebab konflik. *Wawasan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Wawasan/article/view/1562>
- Wance, M. (2019). Faktor penyebab konflik pemilihan kepala desa serentak di Kabupaten Halmahera Selatan. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*. <https://journal.unpacti.ac.id/JGLP/article/view/20>
- Wardianto, B. S., & Khomsiyatun, U. (2021). Analisis elemen penyebab konflik batin tokoh utama (perspektif psikoanalisis Freud) dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Genre: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*.
<http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/article/download/3918/pdf>
- Zuldin, M. (2019). Ketimpangan sebagai penyebab konflik: Kajian atas teori sosial kontemporer. *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*